

## BAB IV

### DINAMIKA PENGIMPLEMENTASIAN ECONOMIC ADJUSTMENT PROGRAMME DI YUNANI SEBAGAI UPAYA TROIKA DALAM MENCEGAH TERJADINYA KEMBALI KRISIS DI YUNANI

Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan dinamika pengimplementasian langkah penghematan oleh Yunani sebagai ganti dari diberikannya *bailout* oleh Troika. Langkah penghematan yang dilakukan di Yunani menjadi isu utama dalam *Eurozone* karena mempengaruhi ekonomi negara-negara *Eurozone* lainnya. Lebih lanjut, bab ini akan menjelaskan upaya pencegahan terjadinya kembali krisis ekonomi di Yunani.

#### A. Pengimplementasian *Economic Adjustment Programme* di Yunani

Krisis utang yang terjadi di Yunani merupakan dampak dari krisis global yang kemudia mempengaruhi pada sistem keuangan negara-negara *Eurozone* dikarenakan Yunani memiliki defisit yang tinggi. Hal ini dikarekanan faktor globalisasi dalam ekonomi finansial dunia yang menciptakan interdependensi antara sektor finansial hampir disetiap negara di dunia termasuk Amerika Serikat yang menjadi awal mula krisis keuangan global terjadi di akibatkan krisis *subprime mortgage* yang dialaminya dengan negara-negara EU.

Berawal dari krisis Yunani tahun 2009 yang mulai berdampak pada negara *Eurozone* lainnya yaitu Irlandia dan Portugal. Hingga Yunani pun sanggup mempengaruhi sistem finansial Spanyol dan Italia sebagai negara keempat dan ketiga dengan ekonomi terbesar di *Eurozone*. Hal ini disebabkan bukan hanya karena faktor interdependensi sektor finansial, kondisi ini juga didukung oleh faktor mata uang euro yang mereka gunakan. Apabila hal ini tidak segera ditangani krisis ekonomi yang terjadi di Yunani dapat mengancam ketahanan ekonomi EU dan nilai tukar Euro.

Pada tahun 2009 setelah terpilihnya George Papandreou, ia melaporkan bahwa Yunani memiliki defisit atau utang pemerintah sebanyak 15,4% dari total GDP. Hal tersebut membuat Yunani kewalahan membayar utangnya dan mengkondisikan ekonomi di negaranya. Pada akhirnya Yunani datang kepa EU dan meminta bantuan finansial dalam rangka menyelamatkan krisis utang di negaranya. EU sebagai negara yang menaungi Yunani akhirnya menunjuk Troika (EC, ECB dan IMF) dalam mengatasi dan memulihkan perekonomian di Yunani agar tidak terjadinya kembali krisis yang serupa di Eropa.

Berkat Globalisasi dan interdependensi maka terciptalah negara-negara yang tidak bisa lepas dari satu sama lainnya. Hal ini menyebabkan munculnya kebutuhan untuk menciptakan semacam governance atau “*authoritative steering*” yang berada dalam tatanan global. Troika adalah sebuah kelompok gabungan dari tiga OI (EC, ECB dan IMF) yang pada dasarnya negara-negara anggotanya telah menyerahkan sebagian kedaulatan negaranya kepada mereka, sehingga mereka dapat dikatakan sebagai Organisasi Internasional Supranasional. Troika dikatakan sebagai Organisasi Internasional Supranasional dikarenakan Yunani sebagai negara memberikan sebagian besar otoritasnya pada pembuatan kebijakan oleh Troika hingga menyebabkan Troika

memiliki limpahan kewenangan negara hingga dapat memiliki otoritas atas negara anggota.

Karen Mingst menjelaskan dalam bukunya tentang fungsi OI yang menjabarkan fungsinya baik ditingkat internasional, negara maupun individu dimana OI berperan dan berfungsi (Mingst, 1999);

- 1) Memberikan kontribusi dalam terciptanya kerjasama di antara negara/actor. Dengan adanya OI diharapkan negara dapat berinteraksi secara regular agar menciptakan kondisi yang dianjurkan kaum institusionalis.
- 2) Menyediakan informasi dan pengawasan yang mana fungsi ini sejalan dengan pemikiran *Collective Good*, dimana OI menjadi sarana tempat tersedianya seluruh informasi, hasil survey, dan pengawasan terhadap negara-negara.
- 3) Memberikan bantuan terhadap pemulihan negara yang bermasalah.

Dalam peran dan fungsi di atas Troika telah memberikan kontribusinya dengan menciptakan kerjasama di negara-negara eropa khususnya Eurozone dengan memberikan wadah interaksi untuk mencari solusi bagaimana perekonomian Yunani harusnya di pulihkan Troika selalu memberikan transparansi mengenai kebijakan yang mereka buat kepada negara-negara anggota. Troika juga secara penuh selalu memberikan informasi tentunya dengan persetujuan negara yang mereka tangani dengan menyediakan informasi dan hasil hasil surveynya dalam laporan negara yang dibuat oleh IMF. Serta Troika telah memberikan kontribusinya dalam program pemulihan ekonomi di Yunani dengan memberikan *bailout* dengan syarat ganti penerimaan *bailout*, Yunani harus menerapkan EAP di negaranya dalam rangka mereformasi sistem perekonomian di negaranya. Dengan diberikanya *bailout* kepada Yunani, maka Troika telah resmi menjadi OI Supranasional yang mengambil otoritas kebijakan dalam negara terseut dengan memberlakukan langkah penghematan

dan EAP sebagai ganti dari diberikannya bailout kepada Yunani. *Economic Adjustment Programme* merupakan sebuah program pemberian pinjaman yang dicanangkan oleh IMF. EAP awalnya dibuat dengan tujuan untuk membendung bencana ekonomi global pada tahun 1970an seperti krisis minyak, krisis hutang, depresi ekonomi internasional, dan stagnasi ekonomi negara-negara Dunia Ketiga.<sup>1</sup> Untuk mendapatkan pinjaman, negara-negara penerima bantuan diharuskan untuk melaksanakan beberapa persyaratan yang diajukan oleh IMF. Persyaratan ini diajukan untuk memastikan bahwa bantuan yang telah diberikan digunakan sesuai dengan tujuan dari IMF. EAP dibuat dengan tujuan untuk mengurangi ketidakseimbangan fiskal di negara-negara penerima bantuan dengan cara membuat negara-negara tersebut menjadi lebih *market-oriented* dan berkonsentrasi pada perdagangan dan produksi, sehingga mampu meningkatkan ekonomi secara cepat.

Dengan diberlakukannya EAP di Yunani, sebesar 110 miliar euro dana pinjaman diberikan Troika kepada Yunani pada Mei 2010. Hal tersebut terjadi bersamaan dengan nota kesepahaman antara Yunani dan Troika “*Greece: Letter of Intent, Memorandum of Economic and Financial Policies, Technical Memorandum of Understanding, and Memorandum of Understanding on Specific Economic Policy Conditionality (European Commission and European Central Bank)*”. Laporan tersebut berisi surat dari pemerintah Yunani yang mendeskripsikan kebijakan yang dimaksudkan untuk di implementasikan oleh Yunani sebagai ganti dari permintaan dukungan finansialnya dari Troika.

Laporan tersebut mengatakan jika Yunani dapat berorientasi penuh dalam kebijakan ini maka Yunani dapat

menyelamatkan kelanjutan fiskal negaranya, menuju stabilisasi sistem finansial dan meningkatkan secara potensial pertumbuhan dan daya saing ekonominya. Dalam laporan ini juga mengatakan bahwa kebijakan fiskal di negaranya berjalan baik dan kebijakan finansialnya semakin diperkuat dan kebijakan strukturalnya sedang didiskusikan untuk tanggal pelaksanaannya. Dalam laporan tersebut menjelaskan bahwa kriteria penerimaan bailout Yunani pada akhir Juni telah terpenuhi diikuti dengan program fiskal yang kuat, tentu tidak mudah bagi pemerintah mengendalikan pengeluaran secara penuh di beberapa bidang.

Kemudian pada tahun 2011 IMF mengeluarkan laporan kembali yang berisi pembaharuan nota kesepahamannya dengan Yunani dalam laporan tersebut menjelaskan bahwa menjelaskan progress dan langkah kebijakan untuk memenuhi tujuan ekonomi pemerintah Yunani yang akan di dukung melalui *Stand-By Arrangement* yang mana progress yang telah dibuat dalam program ekonominya;

- Berkenaan dengan target fiskal yang telah kita lakukan, kita sadari belum pernahnya dilakukan penyesuaian fiskal sejak akhir tahun 2009. Bagaimanapun kita telah mencoba melawan kuatnya resesi dan beberapa keterlambatan melakukan langkah penghematan. Sayangnya dikarenakan faktor tersebut pemerintah gagal membayar *bailout* Troika pada akhir September 2011. Namun pemerintah telah menerapkan kebijakan fiskal dan menerapkan langkah penghematan untuk memastikan bahwa kebijakan tersebut dapat membawa Yunani kembali pada jalannya, termasuk dalam penerimaan paket kedua reformasi MTFS pada bulan Agustus.
- Reformasi fiskal institusional telah memiliki kemajuan dimana telah terobservasi tolak ukur struktural dalam mengartikulasikan rencana strategi jangka menengah dari

reformasi administrasi pendapatan, dan ini akan menginformasikan rencana pemerintah dalam area yang penting ini. Dan secara terpisah telah diamati kemajuan dari penerbitan data konsisten dan laporan keuangan pemerintah gabungan selama tiga bulan berturut-turut, dengan data dipublikasikan.

- Usaha pemerintah dalam kebijakan untuk dukungan stabilisasi sistem finansial masih berlanjut. Parlemen telah memberlakukan legislasi resolusi terbaru untuk bank yang akan memberi waktu dan intervensi efektif serta konsistensi resolusi terhadap peraturan dalam perjanjian EU dan dunia internasional.
- Mengenai privatisasi, dana privatisasi tersebut telah terbentuk dan sepenuhnya berjalan. Sementara pemerintah bisa menandatangani kontrak untuk konsesi baru pada kuartal ketiga. Secara kuantitatif kriteria kinerja pemerintah pada kuartal ketiga pada akhir September terlewatkan dikarekankan kondisi pasar dan ditundanya persiapan langkah penghematan. Hingga akhirnya pemerintah menjadwalkan kembali penjualan untuk melihat seberapa banyak kontrak yang akan ditandatangani selama sisa tahun 2011, dan akan terdapat keterlambatan pembayaran selama satu kuartal terhadap target pendapatan tunai atas dasar ini pemerintah meminta kepada Troika untuk memaklumi.
- Berkenaan dengan dilakukannya reformasi struktural, sejak Juli 2011 pemerintah telah melihat meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan pemerintah telah menyelesaikan beberapa masalah legislatif termasuk UU tentang fleksibilitas pasar tenaga kerja dalam rangka mempercepat implementasi program

Akhirnya, beberapa tunggakan eksternal pemerintah yang diidentifikasi sejak Juli dan sejumlah tunggakan yang sudah diakumulasikan telah berhasil diselesaikan pada 30

Agustus. Namun, dengan adanya tunggakan pasca Juli, diharapkan kelanjutan kinerja pemerintah secara kuantitatif pada tunggakan eksternal tidak terjadi kembali. Dengan langkah-langkah penghematan yang dilakukan akan memastikan bahwa tunggakan tersebut tidak akan muncul lagi, termasuk dalam meningkatkan peninjauan terhadap pembayaran utang pemerintah daerah. Atas dasar ketidakpatuhan dan keterlambatan pemerintah dalam membayar utang tepat waktu, pemerintah meminta Troika untuk mengabaikan sementara atas apa yang dilakukan pada saat ini.

Kemudian pada 21 Juni, Troika meminta Yunani untuk berpartisipasi aktif dalam program pemulihan ekonominya, karena apabila tidak aktif dalam melaksanakan program tersebut negara-negara di Eropa terutama *Eurozone* bisa tertular krisis ekonomi. Hingga pada 29 Juni parlemen menyetujui niat pemerintah untuk memotong pajak PPN dan anggaran belanja negara senilai 28 miliar Euro. Dan aksi protes di Yunani terus merebak dikarenakan tidak setuju dengan diberlakukannya pemotongan anggaran belanja negara karena itu sama saja pemerintah akan banyak memberhentikan pegawai negeri. Hingga pada 11 September Yunani mengumumkan pemungutan pajak baru sebagai syarat penerimaan *bailout* selanjutnya. Demi mengefisiensikan rencana ini, baik pihak dan pemerintah maupun parlemen harus menerima pemotongan gaji.

Langkah-langkah penghematan yang dijadikan Troika sebagai syarat untuk memberikan *bailout*-nya kepada negara tersebut dimana ada 14 paket langkah penghematan dan tiga program EAP yang diterima Yunani dalam rangka memulihkan perekonomiannya. Troika sebagai kelompok OI yang diminta EU untuk mengatasi masalah perekonomian di Yunani duntut untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di Yunani Karen berefek domino pada negara-negara pengguna

mata uang Euro (*Eurozone*). Krisis yang terjadi di Yunani menjadi perhatian khusus bagi Troika hingga akhirnya Troika memberikan mandat kepada Yunani untuk dilakukannya program penghematan dan *economic adjustment programme* dikarenakan Jerman sebagai negara yang mempunyai ekonomi terbesar di EU mengatakan tidak ada cara lain bagi Yunani keluar dari krisis ekonomi di negaranya selain dengan melakukan kebijakan tersebut.

Kebijakan yang diberlakukan di Yunani adalah *Economic Adjustment Programme* (EAP) seperti yang tercantum dalam MEFP. Dengan ditandatanganinya Program Penyesuaian Ekonomi Pertama untuk Yunani dalam nota kesepahaman dengan Troika yaitu *Memorandum of Economic and Financial Policies* pada Mei 2010 bersamaan dengan diberikannya dana talangan sebesar 110 miliar Euro untuk menyelamatkan Yunani dari *default*, Uang tersebut ditujukan untuk seluruh kebutuhan ekonomi Yunani dari Mei 2010 sampai dengan Juni 2013 dengan syarat dilakukannya langkah-langkah penghematan, reformasi struktural, dan privatisasi aset-aset negara yang dikenal dengan *Economic Adjustment Programme* (EAP/Program Penyesuaian Ekonomi). Dimana terdapat tiga program EAP yang diterapkan di Yunani sampai dengan tahun 2017.

## **1. EAP pertama Yunani**

Program ini disebut sebagai nota kesepahaman Yunani dalam menerima bantuan keuangan dari Troika yang ditandatangani 3 Mei 2010 oleh Perdana Menteri Yunani saat itu George Papandreou dan Troika (EC (perwakilan *Euro Group*), ECB, dan IMF). Program ini merupakan langkah awal bagi Yunani untuk mencairkan *bailout* dari Troika. Sedangkan sehari sebelumnya, *Euro Group* sepakat memberikan pinjaman bilateral yang telah dikumpulkan secara kolektif oleh EC yang disebut sebagai



*Greek Loan Facility* (GLF) dengan jumlah bantuan dana sebesar 80 miliar euro yang akan disalurkan selama periode Mei 2010 sampai dengan Juni 2013 (kemudian dikurangi 2,7 miliar euro dikarenakan Slovakia memutuskan untuk tidak berpartisipasi dalam pemberian fasilitas pinjaman Yunani). Bantuan keuangan ini diberikan dibawah *Stand-By Arrangement* (SBA).

## **2. EAP kedua untuk Yunani**

Pada tanggal 17 Januari – 19 Februari 2012, Troika bertemu dengan pemerintah Yunani dalam rangka peninjauan Troika terhadap kepatuhan Yunani dalam melaksanakan syarat dan ketentuan EAP pertama serta membahas paket kebijakan selanjutnya. Yunani memperlihatkan ambisinya dengan kemajuan ekonomi yang beragam pada EAP pertama. Beberapa faktor penghambat dalam pengimplementasian EAP pertama adalah ketidakstabilannya politik Yunani serta keresahan sosial terhadap kebijakan yang diberlakukan pemerintah dalam hal ekonomi, serta resesi yang ternyata jauh lebih serius masalahnya dari yang diperkirakan. Target fiskal yang seharusnya dilewatkan pemerintah juga menyebabkan adanya penerapan konsolidasi-konsolidasi tambahan sepanjang tahun 2010 dan 2011.

Namun Yunani mencapai pengurangan defisit negaranya yang semula sebesar 15% pada tahun 2010 menjadi 9,7% pada tahun 2011. Penyesuaian fiskal ini sangat diperlukan mengingat sangat tingginya defisit Yunani di tahun 2009. Penyesuaian ekonomi di Yunani ternyata jauh lebih besar dari kebanyakan konsolidasi fiskal di negara-negara EU lainnya jika dilihat dari kasus kasus yang lalu.

Dengan kondisi politik Yunani yang tidak stabil menimbulkan keraguan mengenai kemampuan Yunani dalam melaksanakan EAP di negaranya. Pada akhirnya politik yang tidak stabil memunculkan pembentukan partai koalisi *anti-austerity* mengakibatkan pemerintah harus mengambil mandat secara tegas dalam melaksanakan EAP. Pemerintah pada awalnya kesulitan untuk memenuhi persyaratan untuk mencairkan *bailout* setelah pemilu. Menimbang keadaan tersebut, pada 26 sampai 27 November 2012 menteri keuangan dan *Eurozone* setuju untuk memperpanjang program EAP selama dua tahun dengan mengurangi target *surplus primer* untuk tahun 2014 menjadi 1,5% dari GDP 4,5% dari GDP.

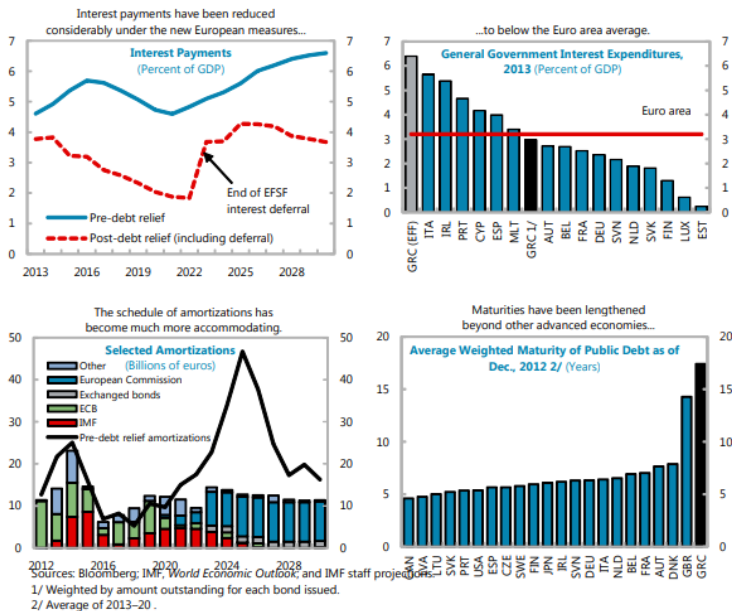
Dalam laporan negara IMF No.13/20 pada Januari 2013 mengatakan bahwa Yunani telah memiliki kemajuan dalam ekonominya meskipun masih jauh dari target program. Laporan tersebut mengungkapkan bahwa secara keseluruhan, ekonomi Yunani terus mengalami penyesuaian melalui resesi dan kerugiannya terhadap *output*. Reformasi untuk meningkatkan produktifitas Yunani masih terus dilakukan dengan keadaan masyarakat yang tidak setuju dengan program tersebut. Dengan keadaan tersebut, Yunani telah memperlihatkan secara signifikan progress dari penyesuaian fiskalnya. Sebanyak 6% dari GDP tambahan masih perlu dilakukan untuk mencapai target program.

Terlepas dari kemajuan yang signifikan dengan dilaksanakannya program penyesuaian eksternal dan daya saing biaya, masih ada beberapa hal yang harus dilakukan Yunani, hanya dengan setengah dari 20-30% estimasi perkiraan nilai tukar efektif yang sesungguhnya dieliminasi. Yang pada akhirnya membuat krisis sektor keuangan di Yunani dapat dihindari dengan rekapitalisasi

penuh dalam penutupan bank, dan upaya restrukturisasi besar sebelum stabilitas keuangannya terjamin. Dalam *review* kedua dibawah *Extended Arrangement* dibawah *Extended Fund Facility* permintaan pemakluman penerapan, modifikasi kinerja, dan penggantian kembali akses yang disiapkan oleh tim staf IMF, diikuti diskusi yang berakhir pada 16 Oktober 2012 dengan para pejabat Yunani mengenai perkembangan ekonomi dan kebijakan.

Berdasarkan informasi yang ada pada saat diskusi. Dalam laporan tersebut dinyatakan bahwa Yunani memiliki utang lebih ringan dari sebelumnya. Mengingat pembayaran Bunga pada 2013-20 telah dikurangi hamper 3% dari GDP per tahun secara tunai (dibawah rata-rata EA) dan pembayaran utang yang jatuh tempo dari tahun 2020 sampai dengan 2030 dikurangi rata-rata sekitar 4% dari GDP per tahun. Penurunan tajam dalam beban layanan utang ini menjelaskan bahwa ekonomi Yunani meningkat sekitar 180% dari GDP pada tahun 2013. Untuk menjelaskan hal ini, NPV dari utang akhir tahun 2012 yang dievaluasi pada tingkat pertumbuhan nominal yang diperkirakan di Yunani sekitar 4% akan turun secara signifikan pada 148% dari GDP. Ini juga lebih rendah dari NPV utang saat persetujuan program EFF (bila mencapai sekitar 3 poin presentase yang lebih tinggi). Dengan menggunakan tingkat diskon yang tinggi-sesuai dengan kisaran suku bunga pinjaman di dalam EA- akan menghasilkan NPV utang yang lebih rendah lagi. Dijelaskan dalam gambar dibawah ini (IMF, 2013);

#### **Gambar 4.1. Pertumbuhan ekonomi Yunani**



Hal ini membawa pertumbuhan pada ekonomi Yunani pada tahun 2014 dengan diberikannya bailout dengan total 141,8 miliar euro oleh Troika melalui EFSF. Ekonomi Yunani kembali tumbuh dan angka pengangguran mulai turun. Athena bahkan mampu bersaing di pasar keuangan lagi, namun ketika terjadi pemilihan cepat pada tahun 2015 membawa pemerintahan baru yang berkuasa mengakibatkan program reformasi dihentikan hingga Yunani jatuh kembali dalam resesi. Pada akhirnya program bantuan diperpanjang sebanyak dua kali pada paruh pertama tahun 2015 namun akhirnya berakhir pada Juni 2015. Yunani kehabisan uang dan akhirnya melewati pembayaran utangnya pada IMF. Hingga Yunani harus menghentikan transaksi bank dengan membatasi jumlah uang yang dapat diambil dari rekening. Bursa saham Athena juga ikut ditutup mengingat EAP

ketiga baru akan disetujui pada Agustus 2015, setelah dua bulan perundingan.

## **1. EAP ketiga di Yunani**

*Economic Adjustment Programme* (EAP) ketiga untuk Yunani dimulai pada 19 Agustus 2015 sampai dengan 20 Agustus 2018, dalam program ini akan diberikan bailout sebesar 86 miliar Euro yang akan difasilitasi oleh ESM. Kondisi yang harus dipenuhi Yunani untuk mendapatkan *bailout* adalah melaksanakan beberapa langkah penghematan dan reformasi yang mana Yunani dapat berkomitmen melaksanakannya dalam rangka menyelesaikan tantangan ekonomi sebelumnya. Program ini secara keseluruhan bertujuan untuk menjamin Yunani dalam pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Yunani mengajukan permintaan secara resmi mengenai dukungan stabilitas dalam bentuk pinjaman pemerintah dari ESM pada 8 Juli 2015, hal ini dimaksudkan pemerintah Yunani untuk memenuhi kewajiban utangnya dan menjamin kestabilan sistem keuangannya. Berdasarkan permintaan tersebut atas nama Parlemen Yunani pada hari yang sama Pimpinan ESM menugaskan EC untuk menilai adanya resiko terhadap stabilitas keuangan *Eurozone*, utang Yunani yang berkelanjutan dan kebutuhan pembiayaan potensial negara tersebut.

Dalam hasil analisisnya mengenai keberlanjutan utang Yunani, EC yang di dampingin ECB menyimpulkan bahwa keberlanjutan utang di Yunani dapat dicapai melalui program reformasi yang kredibel dan langkah-langkah tambahan terkait utang tanpa nominal pemotongan.

Ini sejalan dengan pernyataan *Euro Summit* 12 Juli pada 14 Agustus 2015, bahwa pihak *Euro Group* siap untuk mempertimbangkan kemungkinan tindakan tambahan untuk memastikan bahwa kebutuhan pembiayaan kotor Yunani

tetap pada tingkat yang berkelanjutan. Langkah-langkah ini mungkin mencakup masa tenggang dan pembayaran yang lebih lama dan akan bergantung pada implementasi dari langkah-langkah yang disetujui dalam program.

Melihat penilaian EC dan ECB yang mengatakan akan adanya resiko dalam pembiayaan kebutuhan dan keberlanjutan utang di Yunani, pada tanggal 13 Juli 2015 para pemimpin negara-negara Eurozone mencapai kesepakatan dengan Yunani mengenai serangkaian tindakan yang perlu dilakukan dalam rangka memulai negosiasi perihal kondisi yang akan ditetapkan dalam MoU. Tindakan yang disetujui diantaranya:

- PPN dan langkah reformasi pension
- Transposisi pemulihan bank dan resolusi bank (peraturan serikat perbankan)
- Menjaga interdependensi otoritas statistik Yunani (ELSTAT)
- Penerapan kode prosedur sipil

Yunani akhirnya menerapkan langkah-langkah ini pada tanggal 14 Agustus 2015, diikuti sepakatnya *Euro Group* untuk memulai negosiasi perihal program baru pada 16 Juli 2015 serta pada 17 Juli 2015 ESM memutuskan untuk memberikan dukungan stabilitas pada Yunani sebanyak 7,16 miliar euro sebagai pinjaman jangka pendek. Pada saat yang sama dewan EU menyetujui program penyesuaian ekonomi makro dengan memperbarui jalur fiskal Yunani yang mana hal tersebut memberi Yunani kesempatan mendapatkan bantuan keuangan sebesar 86 miliar Euro selama tiga tahun terhitung dari 19 Agustus 2015 sampai dengan 20 Agustus 2018. Reformasi yang dilakukan di Yunani yang disepakati dalam MoU dapat dikelompokkan menjadi 4 hal:

- 1) Memulihkan keberlanjutan fiskal
- 2) Menjaga stabilitas keuangan
- 3) Menerapkan reformasi yang kondusif bagi pertumbuhan dan lapangan pekerjaan
- 4) Memodernisasi sektor pemerintahan

Hal ini disepakati Yunani dengan komitmen memanfaatkan sepenuhnya bantuan teknis yang diberikan EU dalam merancang reformasi hal tersebut di koordinasikan dalam *Structural Reform Support Service* (SRSS) baru dari EC.

**Tabel 4.1. Dana ESM untuk Yunani (maksimal 86 miliar euro sampai 20 Agustus 2018)**

Date of disbursement	Amount disbursed	Type of disbursement	Maturity	Cumulative amount disbursed
20/08/2015	€13 billion	Cash	Amortisation from <u>2034</u> to <u>2057</u>	€13 billion
24/11/2015	€2 billion	Cash	Amortisation from <u>2034</u> to <u>2057</u>	€15 billion
01/12/2015	€2.7 billion	Cashless	Amortisation from <u>2055</u> to	€17.7 billion

Date of disbursement	Amount disbursed	Type of disbursement	Maturity	Cumulative amount disbursed
08/12/2015	€2.7 billion	Cashless	<u>2059</u> for €3.2 billion of €5.4 billion disbursed for bank recapitalisation <sup>1</sup> ; For remaining €2.2 billion, interim maturity: 27/02/2018 <sup>2</sup>	€20.4 billion
23/12/2015	€1 billion	Cash	Amortisation from <u>2034 to 2057</u>	€21.4 billion
21/06/2016	€7.5 billion	Cash	Amortisation from <u>2034 to 2058</u>	€28.9 billion

<sup>1</sup> Pada 28 Februari 2017, 1,6 miliar euro dari total dana yang dicarikan pada 1 Desember 2015, dan 1,6 miliar euro dari jumlah yang disalurkan ada 8 Desember 2015 digabungkan menjadi pinjaman tunai baru.

<sup>2</sup> Batas waktu pinjaman akhir akan sesuai dengan jangka waktu rata-rata pinjaman maksimal selama 32,5 tahun.



Date of disbursement	Amount disbursed	Type of disbursement	Maturity	Cumulative amount disbursed
26/10/2016	€2.8 billion	Cash	Amortisation from <u>2034 to 2058</u>	€31.7 billion
10/07/2017	€7.7 billion	Cash	Amortisation from <u>2034 to 2059</u>	€39.4 billion
30/10/2017	€0.8 billion	Cash	Amortisation from <u>2034 to 2059</u>	€40.2 billion

Rata-rata batas waktu pinjaman: 30,2 tahun (setelah pembayaran 2 miliar euro tidak termasuk 2,2 miliar euro transaksi cashless), Sumber: ESM.

## **B. Respon Pemerintah Terhadap Kebijakan *Economic Adjustment Programme***

Untuk terus menjaga stabilitas finansial dalam pengadopsian euro, dengan menjadikan *Convergence Criteria* (Kriteria Konvergensi) sebagai dasar, negara-negara anggota *Eurozone* (Zona Eropa) meratifikasi *Stability and Growth Pact* (Pakta Pertumbuhan dan Stabilitas) sebagai panduan dalam menjaga perekonomian. SGP diciptakan untuk menjadi

pedoman pembiayaan publik yang baik, mencegah negara anggota menerapkan kebijakan fiskal yang tidak berkelanjutan, dan mendorong negara anggota untuk disiplin dalam hal penganggaran. Dikarenakan Uni Eropa tidak bisa mengintervensi negara anggota dalam hal kebijakan fiskal, maka SGP dibuat sebagai dasar bagi negara anggota untuk disiplin dalam hal penerapan kebijakan fiskal, sehingga kebijakan moneter yang diciptakan oleh ECB dapat berkoordinasi dengan baik dengan kebijakan fiskal nasional negara-negara anggota. Adanya koordinasi ini diharapkan dapat mengarahkan sekaligus mengontrol keseimbangan anggaran fiskal Negara anggota. *Stability and Growth Pact* (Pakta Pertumbuhan dan Stabilitas) atau SGP merupakan satu-satunya pakta yang berfungsi menjembatani antara kebijakan moneter dan kebijakan fiskal di Eurozone (Zona Eropa).

Dengan adanya SGP, diharapkan kekhawatiran Negara anggota mengenai pertumbuhan ekonomi yang tidak maksimal setelah bergabung dengan Eurozone (Zona Eropa) dapat teratasi. Beberapa negara, termasuk Jerman, khawatir bahwa kebijakan moneter tunggal dan tingkat bunga yang rendah akan berdampak pada ketidakseimbangan fiskal bagi beberapa Negara. Euro sebagai mata uang tunggal tidak secara otomatis menciptakan stabilitas ekonomi, akan tetapi penggunaan euro bertujuan untuk menciptakan stabilitas. Salah satu cara untuk mencapai stabilitas adalah negara-negara anggota harus berpedoman pada aturan-aturan yang ditetapkan dalam SGP. Dalam hal pembiayaan publik, SGP mengatur beberapa hal, di antaranya adalah membatasi hutang publik sebesar 60% dari jumlah PDB negara dan membatasi jumlah defisit anggaran Negara sebesar -3% dari jumlah PDB negara. Aturan-aturan ini dibuat untuk mendorong manajemen perekonomian yang baik, khususnya untuk menciptakan stabilitas harga, mendorong tingkat inflasi dan suku bunga yang rendah, dan melindungi perekonomian dari ancaman guncangan ekseternal perekonomian global.

Kondisi Yunani dengan ketidakseimbangan ekonominya yang besar serta defisit fiskal yang hampir mencapai 13% dari PDB pada tahun 2009 dengan utang publik sekitar 100% dari GDP pada tahun 2008. Hal ini menyebabkan Yunani mengalami krisis kepercayaan pasar yang tentunya semakin memperburuk Krisis Ekonomi yang tengah terjadi. Yunani mendapat kritik keras dari media internasional, organisasi internasional, agensi rating, dan dari Uni Eropa sendiri. Pemalsuan data fiskal yang dilakukan oleh rezim pemerintahan sebelumnya berhasil membuat tingkat kepercayaan pasar terhadap obligasi Yunani berkurang dan rating obligasi Yunani turun secara signifikan. Selain itu, melihat tingginya hutang publik Yunani membuat nilai obligasi Yunani semakin tidak menarik. Spekulasi-spekulasi pasar terhadap kebijakan fiskal yang akan diambil pemerintah yang berkuasa juga semakin menyudutkan Yunani. Hal ini membuat pemerintah mau tidak mau meminta bantuan pada EU dalam rangka memperbaiki ekonomi dan mengembalikan kepercayaan pasar.

### **C. Upaya Troika dalam Mencegah Terjadinya Kembali Krisis di Yunani**

Dengan paket bailout yang diterima Yunani dari Troika memaksa pemerintah menjalankan langkah-langkah penghematan dan program penyesuaian ekonomi (EAP) sebagai ganti dari diberikannya *bailout*. Hal ini membuktikan bahwa terdapat derajat interdependensi yang tinggi dimana Yunani sebagai negara membutuhkan bantuan kelompok Troika (EC, ECB, dan IMF) sebagai penyelesaian permasalahan yang ada dalam negaranya. Hal ini membuktikan adanya semangat untuk bekerjasama di tingkat internasional melalui

organisasi internasional dan regional yang semakin bertumbuh dan berkembang.

Fenomena tersebut memunculkan perspektif Neoliberal Institusionalisme yang menerapkan gagasan liberalism klasik dalam konteks organisasi internasional dan regional. Neoliberal institusional percaya bahwa interdependensilah yang mendominasi hubungan antar negara, dimana negara-negara di dunia terikat dalam hubungan ekonomi, keuangan dan teknologi yang saling menguntungkan (*mutual benefit*). Dalam kasus tersebut menjelaskan bahwa sistem internasional yang ada pada saat ini mengarah pada karakter saling ketergantungan yang kompleks (*complex interdependence*) dimana mengandung 3 unsur penting: (1) *multiple channels*, jaringan hubungan yang kompleks antar negara, organisasi internasional, korporasi transnasional, birokrasi, dan masyarakat yang menentukan arah politik dunia; (2) *multiple issues*, hubungan antar bangsa yang bernuansa majemuk dengan berbagai isu saling tumpang tindih sehingga membentuk saling ketergantungan yang mematahkan asumsi realisme bahwa negara adalah aktor utama dalam hubungan internasional. Dalam situasi tersebut aktor-aktor hubungan internasional perlu melakukan koordinasi kebijakan (*policy coordination*) dalam rangka menjaga ketertiban dunia; (3) *decreasing role of military power*, dalam situasi *complex interdependence*, penggunaan militer sebagai instrumen *deterrence* bagi negara lain semakin berkurang digantikan oleh inovasi teknologi dan kekuatan ekonomi (Hadiwinata, 2017).

Perspektif di atas membuktikan bahwa terjadi *multiple issues* dimana negara bukanlah aktor satu satunya, melainkan Troika sebagai 3 organisasi internasional yang berperan penuh dalam menangani permasalahan Yunani. Hal ini menjelaskan bahwa Yunani telah memberikan otoritas kebijakan ekonominya kepada Troika dalam rangka ketergantungannya pemerintah terhadap bailout yang diberikannya kepada

Yunani. Troika menjadi aktor yang paling berpengaruh dalam mengatasi dan menangani permasalahan ekonomi di Yunani. Kebijakan-kebijakan yang dibuat Troika juga memaksa Yunani untuk mereformasi ekonomi negaranya karena Yunani menganggap kebijakan dari Troika tersebut dapat menyelesaikan permasalahan ekonomi yang dialami Yunani.

Kondisi Yunani dengan ketidakseimbangan ekonominya yang besar serta defisit fiskal yang hamper mencapai 13% dari PDB pada tahun 2009 dengan utang publik sekitar 100% dari GDP pada tahun 2008. Memaksa Troika harus melakukan beberapa langkah penghematan dengan melakukan reformasi besar-besaran di Yunani. Langkah-langkah penghematan tidak mungkin dilakukan Yunani jika tidak dipaksa oleh keadaan pasar obligasi atau pemberi bailout, maka dari itu Troika memberikan mandate kepada Yunani dengan menerapkan kebijakan yang berisi reformasi untuk mencegah terjadinya kembali krisis yang diantaranya:

## **1. Kebijakan Fiskal**

Dengan besarnya kebutuhan akan konsolidasi fiskal di Yunani mengakibatkan Yunani berada dalam kondisi harus bergantung pada reformasi fiskal struktural. SGP dan langkah-langkah penghematan yang diterapkan oleh pemerintah Yunani pada tahun 2010 dianggap sangat tepa dilakukan. Dimana program tersebut mencakup banyak tindakan untuk permasalahan pendapatan. Langkah-langkah ini harus segera dilakukan dimana pemerintah harus melakukan reformasi pajak dengan meningkatkan tariff pajak yang lebih tinggi dan sistem perpajakan dibuat lebih efisien.

Program ini bertujuan untuk memperkuat kepatuhan pajak dan pengelolaan keuangan publik demi melawan penghindaran pajak, sambil memastikan perlindungan yang memadai terhadap kelompok yang

rentan. Yunani setuju melakukan langkah-langkah penghematan tersebut untuk mengembalikan kepercayaan kreditor dari gagal membayar utang. Langkah penghematan yang baik dapat mengembalikan kepercayaan pada pengelolaan anggaran negara peminjam. Wakil Kanselir Jerman Philipp Roesler jika Yunani tetap ingin bertahan di *Eurozone*, pemerintah tersebut harus melakukan reformasi struktural secara massif dimana jika Yunani ingin mendapatkan bailout maka Yunani harus memperbaiki penyebab krisis tersebut dan meningkatkan daya saing ekonomi negaranya. Kalau tidak dilakukannya reformasi struktural, Yunani tidak akan dapat keluar dari krisis. Hingga akhirnya Pemerintah menerapkan kebijakan fiskal dan menerapkan langkah penghematan untuk memastikan bahwa kebijakan tersebut dapat membawa Yunani kembali pada jalannya, termasuk dalam penerimaan paket kedua reformasi MTFS pada bulan Agustus 2011.

Reformasi ini memaksa pemerintah harus meningkatkan pengambilan pajak dengan melawan para penghindar pajak serta penghindaran jaminan sosial yang harus diperkuat oleh pemerintah dengan basis pajak disederhanakan dan diperluas. Reformasi pajak dilakukan sebagai salah satu syarat dari dijalankannya langkah penghematan di Yunani, pemangkasan gaji disertai kenaikan pajak di tengah resesi yang dalam serta tingginya angka pengangguran. Penghematan ini diminta para kreditor sebagai persyaratan agar dana talangan dapat dikucurkan. PPN naik menjadi 23% dari 11% dan perusahaan swasta yang dikenakan pajak luar biasa, kenaikan nilai property, kenaikan 10% pajak mewah dan pajak atas alkohol, rokok dan bahan bakar serta kenaikan 10% pajak untuk semua mobil impor.

Program ini juga memiliki fokus pada penyeimbangan kembali anggaran menuju kebijakan yang ramah akan pertumbuhan dan memiliki sosial inklusif dalam jangka panjang. Reformasi pajak ini membantu target surplus primer jangka menengah otoritas sebesar 2,5 persen dari GDP yang disepakati dengan mitra Eropa untuk tahun 2019 sampai dengan 2022. Setelah 2022, target surplus diperkirakan akan diturunkan tingkatnya dengan kondisi tetap harus disepakati dalam konteks diskusi utang untuk meningkatkan jarring pengaman sosial untuk Yunani, meningkatkan investasi public, dan menurunkan pajak untuk mendukung para pekerja dan pertumbuhan ekonomi Yunani.

## **2. Kebijakan Moneter**

Strategi sektor keuangan difokuskan secara sempit pada menciptakan kondisi untuk menangani kredit bermasalah yang tinggi dengan memperkuat dan menerapkan kerangka hukum untuk restrukturisasi hutang. Pihak berwenang berkomitmen untuk merelaksasi kontrol modal dengan cepat namun dengan hati-hati, sambil menjaga stabilitas keuangan. Reformasi ini dilakukan dengan mengurangi dengan cepat dan secara substansial *Non-Performing Loans* (NPL's) yang memungkinkan akan menimbulkan kembali kredit dan pertumbuhan. Dimana memerlukan upaya tambahan untuk memperkuat dan menerapkan kerangka hukum restrukturisasi hutang sepenuhnya dan meningkatkan alat pengawasan. Pada saat yang sama, tata kelola bank perlu diperkuat lebih lanjut dan kontrol modal dihilangkan sesegera mungkin, sambil menjaga stabilitas keuangan.

Reformasi ini difokuskan secara sempit pada menciptakan kondisi untuk menangani kredit bermasalah

yang tinggi (non-performing loans / NPL) dengan memperkuat dan menerapkan kerangka hukum untuk restrukturisasi hutang. Tapi membersihkan neraca bank dan memulihkan pertumbuhan kredit mungkin akan memakan waktu yang lama, dan staf khawatir bahwa strategi sektor keuangan bergantung pada asumsi terlalu optimis mengenai kemampuan bank untuk tumbuh dari masalah NPL mereka. Dengan demikian, sangat penting bahwa otoritas pengawas memperkuat tindakan pengawas untuk memberi insentif pengurangan NPL dan melengkapi tinjauan kualitas aset untuk memastikan bahwa bank-bank tersebut memiliki kapitalisasi yang memadai sebelum program akhir. Tindakan semacam itu juga penting untuk mendukung relaksasi kontrol modal dengan cepat namun dengan hati-hati pada akhir program, sekaligus menjaga stabilitas keuangan.

### **3. Kebijakan Struktural**

Ketidakseimbangan Yunani yang didorong oleh beberapa faktor struktural menyebabkan pengendalian pengeluaran pemerintah tidak memadai. Meningkatnya belanja publik negara sebanyak 9% dari GDP antara 2006 dan 2009 merupakan penyebab utama pelebaran defisit fiskal. Hingga Yunani harus melakukan konsolidasi fiskal yang mencakup pengeluaran yang lebih ketat, termasuk pemotongan biaya administrasi, rasionalisasi dan pembatasan tagihan upah pekerja, reformasi perusahaan negara yang menimbulkan kerugian dan menurunkan pengeluaran militer.

Reformasi sektor publik mengharuskan Yunani melakukan pembinaan pengembangan sektor swasta dimana sektor ini yang paling banyak mendapatkan perubahan yang kompleks dengan keadaan kurangnya



pendekatan yang koheren dan sistematis terhadap pembuatan peraturan. SGP yang diterapkan Troika merupakan langkah untuk memperbaiki lingkungan bisnis dengan meningkatkan kualitas aturan, meningkatkan daya saing eksternal, dan memperkuat daya saing negara dibidang ekonomi.

Serta dengan keberlanjutan keuangan sistem pensiun Yunani merupakan tantangan besar. Masa pensiun yang diberikan pemerintah kepada pegawai sangatlah murah hati, dimana pegawai atau karyawan bisa pensiun di usia yang masih terbilang muda. Maka dari itu Troika memberlakukan reformasi pensiun di Yunani dengan tujuan untuk meminimalisir pengeluaran pemerintah akan upah pegawai atau karyawan.

Reformasi pensiun yang dilakukan diantaranya adalah memperpanjang jangka waktu pensiun seiring meningkatnya harapan hidup, meningkatkan usia pensiun yang efektif dan membatasi akses terhadap pensiun dini dengan memberikan insentif pada formula pensiun untuk bekerja dalam jangka waktu yang lebih lama. Reformasi ini juga mengharuskan Yunani untuk memperluas periode manfaat pensiun dihitung untuk keseluruhan kerjanya dan memperluas jumlah tahun jumlah tahun yang harus dipenuhi untuk memenuhi syarat pensiun penuh, serta mengubah kondisi dalam pemberian minimum pensiunan sehingga akses akan terbatas hanya pada orang-orang yang telah mencapai usia pensiun wajib. Hal ini juga membuat para pensiunan mendapat pajak khusus atas pensiun tinggi, cicilan pensiun selama 13-14 bulan yang dulunya 2.500 euro diturunkan menjadi 800 euro per bulan, usia pensiun wanita meningkat dari umur 60 tahun kini menjadi 65 tahun untuk mencocokkan dengan usia pensiun pria.

Reformasi yang diusung ini merupakan upaya Troika dalam mencegah terjadinya kembali krisis di Yunani dan menyebarnya krisis di *Eurozone*. Terbukti dengan pertumbuhan ekonominya yang terus meningkat dari tahun 2012 sampai dengan 2016.

**Tabel 4.2. Data Ekonomi Yunani 2012-2016**

	2012	2013	2014	2015	2016
<u>Population</u> (million)	11.1	11.0	10.9	10.9	10.9
<u>GDP per capita</u> (EUR)	17,247	16,417	16,284	16,182	16,210
<u>GDP</u> (EUR bn)	191	181	178	176	176
<u>Economic Growth</u> (GDP, annual variation in %)	-7.3	-3.2	0.4	-0.2	0.0
<u>Domestic Demand</u> (annual	-9.8	-4.1	-0.6	-0.2	0.5

	2012	2013	2014	2015	2016
<u>variation in (%)</u>					
<u>Consumption (annual variation in %)</u>	-8.0	-2.6	0.4	-0.2	1.4
<u>Investment (annual variation in %)</u>	-23.5	-8.4	-4.6	-0.2	0.1
<u>Exports (G&amp;S, annual variation in %)</u>	1.2	1.5	7.8	3.4	-2.0
<u>Imports (G&amp;S, annual variation in %)</u>	-9.1	-2.4	7.6	0.3	-0.4

	2012	2013	2014	2015	2016
<u>Industrial Production</u> (annual variation in %)	-2.0	-3.2	-1.9	1.0	2.5
<u>Retail Sales</u> (annual variation in %)	-12.2	-8.1	-0.4	-1.5	-0.6
<u>Unemployment Rate</u>	24.6	27.5	26.5	25.0	23.5
<u>Fiscal Balance (% of GDP)</u>	-8.9	-13.1	-3.7	-5.9	0.7
<u>Public Debt (% of GDP)</u>	160	177	180	177	179
<u>Inflation Rate (HICP, annual variation in %, eop)</u>	0.3	-1.8	-2.5	0.4	0.3

	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
<u>Inflation Rate (HICP, annual variation in %)</u>	1.0	-0.9	-1.4	-1.1	0.0
<u>Inflation (PPI, annual variation in %)</u>	4.8	-0.9	-1.2	-	-
<u>Policy Interest Rate (%)</u>	0.75	0.25	0.05	-	-
<u>Stock Market (annual variation in %)</u>	33.4	28.1	-28.9	-	-
<u>Exchange Rate (vs USD)</u>	1.32	1.38	1.21	-	-

	2012	2013	2014	2015	2016
<u>Exchange Rate (vs USD, aop)</u>	1.29	1.33	1.33	-	-
<u>Current Account (% of GDP)</u>	-3.8	-2.0	-1.6	0.1	-0.6
<u>Current Account Balance (EUR bn)</u>	-7.3	-3.7	-2.9	0.2	-1.1
<u>Trade Balance (EUR billion)</u>	-19.8	-15.2	-17.0	-14.3	-16.0

Sumber: (focus-economics, 2018)

Pada tahun 2017 EC memberikan laporan mengenai perkiraan makro ekonomi untuk EU dan negara anggotanya yang diterbitkan selama tiga kali dalam setahun pada Mei, November dan Februari. Perkiraan ini dikeluarkan oleh *Directorate-General for Economic and Financial Affairs* (DG ECFIN). Dalam laporan tersebut mengatakan Ekonomi Yunani akan mengalami

pertumbuhan kembali dengan real GDP akan mencapai 1,6% di tahun 2017. Langkah pemulihan diperkirakan akan memperkuat ekonomi Yunani ditahun-tahun mendatang yang akan memberikan dampak positif dalam pertumbuhan lapangan pekerjaan. Serta komitmen dalam melaksanakan reformasi tetap perlu dilanjutkan untuk kepentingan ekspansi berkelanjutan (EC, t.tahun).

**Tabel 4.3. Perkiraan Pertumbuhan Ekonomi Yunani**

<b>Indicators</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
GDP growth (% , yoy)	-0,2	1,6	2,5	2,5
Inflation (% , yoy)	0,0	1,1	0,8	1,3

Sumber: *European Commission*

Kemudian pada tahun 2018 diproyeksikan bahwa pertumbuhan GDP di Yunani akan meningkat sebanyak 2,3% dan kemudian turun menjadi 2% ditahun 2019. Konsumsi dan investasi swasta akan menjadi instrument penting dalam proses pemulihan dengan seiring berkurangnya kebijakan dalam rangka pemulihan ekonomi secara bertahap. Ekspor di Yunani juga terus meningkat didukung dengan tingginya permintaan eksternal yang mempercepat pertumbuhan impor pada tahun 2019. Yunani dalam keadaan ekonomi surplus melebihi target tahun 2017, melalui peningkatan kepatuhan pajak dan pengeluaran yang terkendali. Progres lebih lanjut tentunya diperlukan dalam rangka menangani tunggakan, mengurangi tingkat kemiskinan yang tinggi

terutama di kalangan remaja yang mendesak dimana program jaminan pendapatan minimal menjadi hal pertama yang disambut baik, namun masih perlu difokuskan kembali untuk secara keseluruhan.

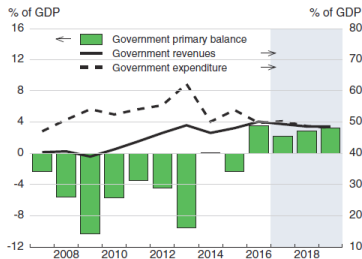
Utang publik Yunani yang tinggi dan sejumlah besar pinjaman bermasalah (*non-performing loans/NPL*) bank adalah sumber kerentanan finansial. Dengan menempatkan utang public pada jalur yang stabil maka akan diperlukan reformasi berkelanjutan untuk meningkatkan potensi output dan restrukturisasi utang tambahan. Stok NPL bank yang besar awalnya menambah resiko dan membatasi pinjaman bank, perlahan memulihkan perkonomian Yunani serta menghilangkan NPL dengan tujuan memastikan bank mempertahankan penyangga modal yang menjadi prioritas utama. Kemudian pemulihan bertahap pun muncul beriringan dengan selesainya review program Troika kedua pada bulan Juni 2017 yang meyakinkan dan mendukung aktifitas bantuan. Dimana pertumbuhan ketenagakerjaan mulai menopang pendapatan dan konsumsi swasta (walaupun beberapa masih bersifat sementara, paruh waktu, atau dengan bayaran upah minimum), serta meningkatnya daya saing Yunani dalam meningkatkan ekspor barang sementara dilakukannya pemulihan internasional dalam mendukung pendapatan pariwisatanya, serta mulai melemahnya inflasi di Yunani.

#### **Gambar 4.2. Pertumbuhan Ekonomi Yunani 2008-2018**

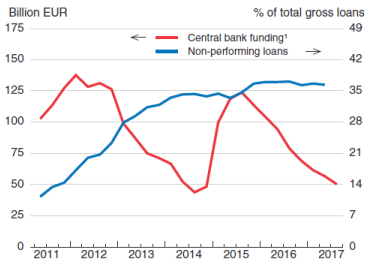


## Greece

The primary budget balance is in surplus



Banks' central bank funding is declining and NPLs have stabilised



1. Includes emergency liquidity assistance (ELA) provided by the Bank of Greece and financing provided by the European Central Bank. Source: OECD Economic Outlook 102 database; Bank of Greece; and IMF.

StatLink <http://dx.doi.org/10.1787/888933631608>

	2014	2015	2016	2017	2018	2019
	Current prices	Percentage changes, volume (2010 prices)				
	EUR billion					
<b>GDP at market prices</b>	178.7	-0.3	-0.2	1.4	2.3	2.0
Private consumption	125.4	-0.5	0.0	0.9	1.3	1.4
Government consumption	36.2	1.2	-1.5	1.3	0.4	1.4
Gross fixed capital formation	20.6	-0.3	1.6	3.3	7.2	7.5
Final domestic demand	182.3	-0.1	0.1	1.2	1.9	2.3
Stockbuilding <sup>1,2</sup>	0.7	-1.0	0.5	0.0	0.0	0.0
Total domestic demand	183.0	-1.0	0.5	2.2	2.5	2.3
Exports of goods and services	57.8	3.1	-1.8	5.7	5.8	4.9
Imports of goods and services	62.1	0.4	0.3	5.0	4.3	5.8
Net exports <sup>1</sup>	-4.3	0.9	-0.7	0.2	0.4	-0.3
<b>Memorandum Items</b>						
GDP deflator	—	-1.0	-1.0	0.1	1.8	0.5
Harmonised index of consumer prices	—	-1.1	0.0	1.2	1.0	1.2
Harmonised index of core inflation <sup>3</sup>	—	-0.4	0.6	0.5	1.0	1.2
Unemployment rate (% of labour force)	—	24.9	23.5	21.7	20.5	19.5
Household saving ratio, net (% of disposable income)	—	-19.5	-22.1	-21.1	-20.8	-20.9
General government financial balance <sup>4</sup> (% of GDP)	—	-5.7	0.5	-0.9	-0.1	0.4
General government gross debt (% of GDP)	—	183.3	189.5	186.6	181.5	178.0
General government debt, Maastricht definition (% of GDP)	—	176.8	180.8	177.9	172.8	169.3
Current account balance <sup>5</sup> (% of GDP)	—	-0.2	-1.1	0.4	0.4	0.1

1. Contributions to changes in real GDP, actual amount in the first column.

2. Including statistical discrepancy.

3. Harmonised index of consumer prices excluding food, energy, alcohol and tobacco.

4. National Accounts basis. Data also include Eurosystem profits on Greek government bonds remitted back to Greece. For 2015-2019, data include the estimated government support to financial institutions and privatisation proceeds.

5. On settlement basis.

Source: OECD Economic Outlook 102 database.

StatLink <http://dx.doi.org/10.1787/888933632615>

Sumber: OECD

Tabel di atas menjelaskan keadaan pendanaan bank semakin membaik sementara simpanan yang hilang selama krisis masih harus kembali, akses bank terhadap dana antar bank terus meningkat, sementara penggunaan dana pinjaman dari ECB terus menurun. Namun, bank terus mengurangi pemberian pinjaman mengingat NPL tetap tinggi yaitu 36% dari total kredit pada awal 2017 (OECD, 2017).